

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Surat Keterangan Catatan Kepolisian (SKCK), sebelumnya dikenal sebagai Surat Keterangan Kelakuan Baik (SKKB) adalah surat keterangan yang diterbitkan oleh Polri yang berisikan catatan kejahatan seseorang. Dahulu, sewaktu bernama SKKB, surat ini hanya dapat diberikan yang tidak/belum pernah tercatat melakukan tindakan kejahatan hingga tanggal dikeluarkannya SKKB tersebut. SKKB berlaku selama 6 (enam) bulan. SKCK merupakan komponen yang harus dimiliki berbagai urusan kelengkapan syarat administrasi mulai dari pelengkap persyaratan administrasi untuk mengikuti rekrutmen Calon Pegawai Negeri Sipil (CPNS), melamar pekerjaan, pendaftaran sekolah di dalam maupun ke luar negeri, pencalonan diri sebagai pejabat dan lain sebagainya.

Masa berlaku SKCK hanya berlaku selama 6 (enam) bulan sejak tanggal diterbitkan dan bisa diperpanjang jika memang diperlukan. Seseorang yang sudah pernah membuat SKCK, namun SKCK sudah kadaluarsa atau habis masa berlakunya, maka SKCK harus diperpanjang. Menurut CIMB pada artikel "Syarat Membuat SKCK, Alur, dan Biayanya" bahwa banyak anggapan bahwa mengurus atau mendapatkan SKCK itu sulit dan ribet. Faktanya dari tahun ke tahun, pengurusan SKCK semakin mudah dan cepat prosesnya selama orang tersebut memahami prosedur dan tata caranya.

Pengurusan SKCK kini bisa *offline* dan *online*. Untuk *offline*, pembuatan SKCK hanya bisa dilakukan secara manual di Polsek atau Polres setempat. Prosesnya pun kurang dari 30 menit dan sudah legalisir, dengan catatan semua dokumen yang dipersyaratkan sudah lengkap. Sementara untuk mengurus SKCK *online*, dapat dilakukan di *website* resmi Polri. Namun sayangnya, tidak semua masyarakat

mengetahui tata cara melakukan pembuatan SKCK secara *online*. Oleh sebab itu, peneliti melakukan pembuatan Video Infografis Pembuatan SKCK Secara *online*, dan mempublikasikan melalui media *youtube*, Mudahnya akses internet yang hampir semua orang bisa melakukannya memungkinkan peneliti memilih *youtube* sebagai *platform* media sosial yang efektif untuk menyampaikan informasi berupa Video Infografis Pembuatan SKCK Secara *online* tersebut agar mudah diakses secara umum dan informasi mudah tersampaikan.

Video Infografis Pembuatan SKCK Secara *online* merupakan salah satu media penyampaian informasi. Dalam kasus ini video infografis disajikan dengan teknik animasi 2D. Video infografis dibuat menjadi sebuah media untuk menjelaskan dan memberi informasi dengan tambahan ilustrasi karakter dan obyek, serta animasi. Sehingga tidak perlu lagi membaca teks untuk mendapatkan informasi. Hal ini akan sangat menarik apabila sebuah video infografis ini tidak hanya dibuat untuk menjelaskan atau mempromosikan sebuah produk atau profil perusahaan saja, tetapi juga dibuat untuk menjadi sebuah video infografis penjelasan seperti tips, sosialisasi, atau edukasi. Salah satunya digunakan untuk penyampaian informasi pembuatan SIM secara *online* di POLDA DIY.

POLDA DIY memfasilitasi pembuatan SKCK akan tetapi kebanyakan masyarakat tidak tahu jika pembuatan SKCK itu di golongan berdasarkan tujuan dari keperluan pembuatan skck tersebut. Contohnya untuk keperluan melamar pekerjaan melamar pekerjaan, pencalonan kepala desa, pencalonan sekretaris desa, pindah alamat, dan melanjutkan sekolah hanya dapat dilakukan di kepolisian sector (Polsek). Oleh karna itu video infografis ini tidak hanya berisikan cara pembuatan skck online namun juga menjelaskan tentang persyaratan dan ketentuan pembuatan skck agar masyarakat tidak mengalami kebingungan lagi.

Video merupakan jenis multimedia linear, di mana menurut Iwan Binanto (2010:2) pengguna hanya menjadi penonton dan menikmati produk multimedia yang

disajikan dari awal hingga akhir[1]. Pengertian dari video merupakan seperangkat komponen atau media yang mampu menampilkan gambar sekaligus suara dalam waktu yang bersamaan (Efendy, 2010)[2]. Video juga merupakan metode yang cerdas untuk mengirimkan multimedia kepada audiens yang melihat televisi ataupun internet (Vaughan, 2006)[3].

Menurut Kendra Mack (2011), infografis merupakan visualisasi data untuk memberikan informasi kepada pembaca yang direpresentasikan melalui objek grafis sehingga menarik dan mudah dimengerti. Infografis pertama kali digunakan dalam bentuk peta. Media massa cetak yang pertama kali menggunakan infografis yaitu USA Today. Media penyampaian infografis saat ini tidak hanya media massa tetapi dapat berupa video yang disebut video infografis dan disebarluaskan melalui internet maupun media televisi.[4]

Agar suatu video infografis menarik pembuatan video menggunakan metode *motion graphic*. Menurut Sukarno, (2008:2) cakupan *motion graphic* telah melampaui metode-metode seperti *footage frame-by-frame* dan animasi. Dewasa ini komputer mampu mengkalkulasikan dan mengacak perubahan dalam sebuah citra untuk menciptakan ilusi akan gerakan dan transformasi. Animasi komputer mampu menggunakan ruang informasi lebih kecil (memori komputer) dengan *tweening* secara otomatis, proses *rendering* perubahan-perubahan utama sebuah citra dalam sebuah waktu yang ditentukan. Hal tersebut disebut sebagai *keyframe*. Program *Adobe After Effect* contohnya, menggunakan animasi komputer *tweening*, juga animasi *frame-by-frame* dan video.

Motion graphic Design adalah sebuah subset dari Multimedia yang menggunakan elemen grafis dan prinsip-prinsip desain grafis dalam konteks pembuatan film atau produksi video melalui animasi atau teknik perfilman lainnya.

Contohnya adalah tipografi kinetik dan grafis-grafis yang sering terlihat dalam sebuah pembukaan (*title sequence*) film, atau opening sequence untuk serial TV, juga animasi *web-based*, bahkan hingga logo 3D stasiun TV yang kerap dipakai dalam sebuah saluran TV (contohnya: Ikan Indosiar). Meski *motion graphic design* telah ada selama beberapa dekade, akhir-akhir ini dengan majunya teknologi maka *motion graphic design*-pun telah mengalami kemajuan yang eksponensial dalam konteks kemutakhiran teknis.

Dari persoalan diatas, penulis melakukan penelitian tentang **“Pembuatan Video Infografis SKCK Online di POLDA D.I.Yogyakarta Menggunakan Metode Motion Grafs”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan, maka permasalahan yang dapat dirumuskan adalah “Bagaimana membuat video infografis pembuatan SKCK secara *online*” dan kemudahan pembuatannya, mulai dari tahap pendaftaran sampai dengan selesai?”.

1.3 Batasan Masalah

Agar pembahasan dalam penelitian ini tidak meluas, maka diberikan batasan-batasan sebagai berikut:

1. Semua obyek dalam video infografis ini menggunakan animasi 2D.
2. Komunikasi yang berjalan dalam video infografis ini hanya terjadi satu arah saja.
3. Sumber materi yang ditampilkan merupakan data dari Kepolisian Negara Republik Indonesia yang di sosialisasikan melalui Kepolisian DIY.
4. *Software* yang digunakan adalah *Adobe After Effect*, *Adobe Premiere*, *Adobe Audition*, dan *Adobe Illustrator*.

1.4 Tujuan Penelitian

Maksud dilakukan penelitian ini adalah untuk memberikan informasi pendaftaran pembuatan SKCK secara online dengan menggunakan video :

1. Sebagai sosialisasi kemudahan pendaftaran pembuatan SKCK secara *online* menggunakan video.
2. Menerapkan teknologi dalam sosialisasi pendaftaran pembuatan SKCK secara *online* melalui video.
3. Sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi S1 di UNIVERSITAS AMIKOM Yogyakarta.

1.5 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi masyarakat khususnya di daerah DIY dalam menjelaskan dan memberi informasi pentingnya SKCK dan kemudahan pembuatannya dan diharapkan masyarakat tidak lagi menganggap bahwa melakukan pengurusan pembuatan SKCK merupakan sesuatu yang sulit dan ribet.

1.6 Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah melihat dan mengetahui pembahasan yang ada pada skripsi ini secara menyeluruh, maka perlu dikemukakan sistematika yang merupakan kerangka dan pedoman penulisan skripsi. Adapun sistematika penulisannya adalah sebagai berikut :

Penyajian laporan skripsi ini menggunakan sistematika penulisan sebagai berikut:

1. Bagian Awal Skripsi

Bagian awal memuat halaman sampul depan, halaman judul, halaman persetujuan dosen pembimbing, halaman pengesahan, halaman motto dan persembahan, halaman kata pengantar, halaman daftar isi, halaman daftar tabel, halaman daftar gambar, halaman daftar lampiran, arti lambang dan singkatan dan abstraksi.

2. Bagian Utama Skripsi.

Bagian Utama terbagi atas bab dan sub bab yaitu sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini terdiri dari latar belakang, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan skripsi.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab tinjauan pustaka ini meliputi :

- A. Telaah penelitian yang berisi tentang hasil-hasil penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan.
- B. Landasan teori yang berisi tentang pembahasan pengertian - pengertian

BAB III METODE PENELITIAN

Dalam bab ini penulis mengemukakan tentang metode penelitian yang dilakukan oleh penulis dalam pengembangan sistem informasi. Agar sistematis, bab metode penelitian meliputi :

- A. Pemilihan Lokasi dan Waktu Penelitian
- B. Analisa Kebutuhan
- C. Alur Penelitian (disertakan *Flowchart*)

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini terdiri dari gambaran hasil penelitian dan analisa. Baik dari secara kualitatif, kuantitatif dan statistik, serta pembahasan hasil penelitian.

Agar tersusun dengan baik diklasifikasikan ke dalam :

- A. Hasil Penelitian
- B. Pembahasan

BAB V PENUTUP

Bab ini berisi kesimpulan dan saran dari seluruh penelitian yang telah dilakukan. Kesimpulan dapat dikemukakan masalah yang ada pada penelitian serta hasil dari penyelesaian penelitian yang bersifat analisis obyektif. Sedangkan saran berisi mencantumkan jalan keluar untuk mengatasi masalah dan kelemahan yang ada. Saran ini tidak lepas ditujukan untuk ruang lingkup penelitian.

3. Bagian Akhir Skripsi.

Bagian akhir dari skripsi ini berisi tentang daftar pustaka dan daftar lampiran

